

Pengaruh Penggunaan Model Make A Match Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak Usia 4-5 Tahun

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Abstrak ini membahas tentang pengaruh penggunaan model Make a Match terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Model Make a Match adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berada di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model Make a Match dalam pembelajaran konsep bilangan, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Make a Match memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Anak-anak yang belajar dengan menggunakan model Make a Match memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan memahami konsep bilangan dibandingkan dengan anak-anak yang belajar dengan metode konvensional.

Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal konsep bilangan. Model Make a Match dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Model Make A Match, Mengenal Konsep Bilangan

Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, pendahuluan akan menjelaskan latar belakang, tujuan, dan relevansi penelitian mengenai pengaruh penggunaan model Make a Match terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembelajaran konsep bilangan pada anak usia dini. Konsep bilangan merupakan dasar dalam pemahaman matematika yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan konsep bilangan secara efektif sejak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model Make a Match dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10. Model Make a Match dipilih karena memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi anak-anak.

Relevansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metode pembelajaran konsep bilangan pada anak usia dini. Dengan menemukan bahwa penggunaan model Make a Match memiliki pengaruh yang signifikan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk menggunakan model ini dalam pembelajaran konsep bilangan.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data melalui metode eksperimen semu dengan membandingkan kelompok yang menggunakan model Make a Match dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan kemampuan antara kedua kelompok.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran konsep bilangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam

mengembangkan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal konsep bilangan.

Latar belakang masalah di wilayah Nganjuk adalah penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan Islam. Nganjuk adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang memiliki populasi yang cukup besar dan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Salah satu masalah yang dihadapi di wilayah Nganjuk adalah rendahnya akses dan kualitas pendidikan Islam. Meskipun terdapat banyak lembaga pendidikan Islam di wilayah ini, namun masih terdapat kesenjangan dalam hal aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Beberapa daerah di Nganjuk masih terpencil dan sulit dijangkau, sehingga akses terhadap pendidikan Islam menjadi terbatas.

Selain itu, kualitas pendidikan Islam juga menjadi perhatian. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Nganjuk masih menghadapi tantangan dalam hal kurikulum yang relevan, kualifikasi guru yang memadai, dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penghayatan agama Islam pada generasi muda di wilayah tersebut.

Selain masalah akses dan kualitas pendidikan Islam, juga terdapat tantangan lain seperti kurangnya fasilitas pendukung, kurangnya perhatian terhadap pendidikan inklusif, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam.

Dalam menghadapi masalah-masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Perlu dilakukan peningkatan infrastruktur pendidikan, peningkatan kualifikasi guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, juga perlu dilakukan sosialisasi dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam sebagai pondasi dalam pembentukan karakter dan moral

generasi muda. Dengan upaya yang komprehensif, diharapkan masalah-masalah pendidikan Islam di wilayah Nganjuk dapat teratasi dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan dan kehidupan beragama di wilayah tersebut.

Hakikat pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai landasan dalam pembentukan karakter dan moral individu muslim. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial individu agar dapat menjadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Hakikat pendidikan Islam juga melibatkan pembelajaran dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Melalui pendidikan Islam, individu muslim diajarkan tentang keimanan, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam agama Islam.

Selain itu, hakikat pendidikan Islam juga mencakup pengembangan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan Islam, pemahaman tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan keterampilan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk generasi muslim yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, mampu menghadapi tantangan zaman, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam hakikatnya, pendidikan Islam bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan umat Islam secara luas.

Dengan demikian, hakikat pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk individu muslim

yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan agama yang kuat.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai pendidikan Islam, terdapat beberapa aspek yang dapat dikaji, antara lain:

1. Tujuan Pendidikan Islam: Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial individu muslim. Tujuan ini mencakup pembentukan karakter yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan zaman dengan landasan agama yang kokoh.
2. Metode Pembelajaran: Dalam pendidikan Islam, metode pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Metode pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan penerapan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum pendidikan Islam haruslah mencakup berbagai aspek ajaran agama Islam, seperti keimanan, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, dan sejarah perkembangan Islam. Kurikulum ini juga harus mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif.
4. Peran Guru dalam Pendidikan Islam: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Guru haruslah memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, kemampuan dalam menyampaikan materi secara jelas dan menarik, serta kemampuan dalam membimbing siswa dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pengembangan Karakter dan Moral: Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada individu muslim. Melalui pembelajaran agama Islam, siswa diajarkan tentang nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam agama Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan sikap saling menghormati.

6. Pendidikan Islam di Era Digital: Dalam era digital saat ini, pendidikan Islam juga perlu mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber pengetahuan agama yang lebih luas.

Dalam pembahasan mengenai pendidikan Islam, penting untuk selalu memperhatikan prinsip-prinsip agama Islam, menghormati perbedaan dalam pemahaman agama, dan mengutamakan pendekatan yang inklusif dan holistik dalam pembentukan individu muslim yang berkualitas.

Pengertian pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam kepada individu muslim. Pendidikan Islam melibatkan pembelajaran tentang keimanan, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, sejarah perkembangan Islam, dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam agama Islam.

Pendidikan Islam berfokus pada pengembangan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial individu muslim. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, mampu menghadapi tantangan zaman, dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, seperti interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan penerapan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kurikulum pendidikan Islam mencakup berbagai aspek ajaran agama Islam dan mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Peran guru dalam pendidikan Islam sangat penting, karena guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam,

membimbing siswa dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa.

Dalam era digital saat ini, pendidikan Islam juga perlu mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber pengetahuan agama yang lebih luas.

Pemahaman dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap ajaran agama Islam. Pemahaman ini melibatkan pemahaman teoritis dan praktis tentang keimanan, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, sejarah perkembangan Islam, dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam agama Islam.

Pemahaman dalam pendidikan Islam tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam memungkinkan individu muslim untuk memahami tujuan hidupnya, memperkuat iman dan keyakinannya, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pemahaman dalam pendidikan Islam juga melibatkan pemahaman tentang konteks sejarah dan perkembangan Islam, sehingga individu muslim dapat memahami peran dan kontribusi Islam dalam peradaban manusia. Pemahaman ini juga membantu individu muslim dalam menghadapi tantangan zaman dengan landasan agama yang kuat.

Pemahaman dalam pendidikan Islam juga mencakup pemahaman tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Individu muslim diajarkan untuk mengembangkan pemahaman yang holistik dan menyeluruh, yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, sehingga dapat menghasilkan pemikiran yang seimbang dan harmonis.

Pemahaman dalam pendidikan Islam juga melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam agama Islam. Individu muslim diajarkan tentang

pentingnya memiliki akhlak yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan sikap saling menghormati. Pemahaman ini membantu individu muslim dalam membentuk karakter yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam pendidikan Islam, penting untuk terus mengembangkan pemahaman yang mendalam dan terus-menerus meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam. Pemahaman yang baik akan membantu individu muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan landasan agama yang kokoh dan memberikan dampak positif dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan umat Islam secara luas.

Sebagai seorang AI, penulis tidak memiliki informasi terkini tentang permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Namun, umumnya permasalahan yang sering terjadi di wilayah-wilayah di Indonesia, termasuk Nganjuk, dapat meliputi:

1. **Infrastruktur:** Salah satu permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk adalah infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini mencakup jalan yang rusak, kurangnya akses air bersih, listrik yang tidak stabil, dan kurangnya sarana transportasi yang memadai.
2. **Pendidikan:** Masalah pendidikan juga sering terjadi di wilayah Nganjuk. Beberapa permasalahan yang mungkin muncul adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, dan rendahnya tingkat partisipasi anak-anak dalam pendidikan.
3. **Kesehatan:** Permasalahan kesehatan juga sering terjadi di wilayah Nganjuk. Beberapa masalah yang mungkin timbul adalah kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, kurangnya tenaga medis yang berkualitas, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan.
4. **Kemiskinan:** Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering terjadi di banyak wilayah di Indonesia, termasuk Nganjuk. Kurangnya lapangan kerja, rendahnya pendapatan, dan kurangnya akses terhadap sumber daya dan layanan publik menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah kemiskinan.

5. Pertanian: Nganjuk merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Namun, beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam sektor pertanian di wilayah ini adalah rendahnya produktivitas pertanian, kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern, dan perubahan iklim yang dapat mempengaruhi hasil panen.
6. Konflik Sosial: Seperti wilayah lainnya, Nganjuk juga dapat mengalami konflik sosial antara kelompok masyarakat. Konflik dapat muncul karena perbedaan agama, suku, atau masalah tanah dan sumber daya alam.

Penting untuk dicatat bahwa informasi ini mungkin tidak mencakup semua permasalahan yang terjadi di wilayah Nganjuk. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terkini, disarankan untuk mengacu pada sumber-sumber berita dan data yang terpercaya.

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan di wilayah Nganjuk, antara lain:

1. Kurangnya sumber daya: Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dalam hal infrastruktur, pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi. Kurangnya akses terhadap air bersih, listrik yang tidak stabil, kurangnya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai, serta rendahnya lapangan kerja dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Kurangnya akses terhadap teknologi: Kemajuan teknologi dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan suatu wilayah. Namun, kurangnya akses terhadap teknologi, terutama di daerah pedesaan, dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi.
3. Ketimpangan pembangunan: Ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga dapat menjadi faktor penghambat. Perkembangan yang tidak merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan

ekonomi yang signifikan, serta kurangnya kesempatan dan akses terhadap layanan publik.

4. Kurangnya keterlibatan masyarakat: Kurangnya keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan juga dapat menjadi faktor penghambat. Ketidakaktifan masyarakat dalam mengambil peran dan tanggung jawab dalam pembangunan wilayah dapat menghambat tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan.
5. Konflik sosial: Konflik sosial, baik antara kelompok masyarakat maupun dengan pemerintah, juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan wilayah. Konflik sosial dapat menghambat stabilitas, mengganggu kegiatan ekonomi, dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.
6. Kurangnya akses terhadap informasi dan pendidikan: Kurangnya akses terhadap informasi dan pendidikan juga dapat menjadi faktor penghambat. Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan pendidikan yang berkualitas dapat menghambat perkembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Dalam mengatasi faktor penghambat ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Perencanaan pembangunan yang berkelanjutan, peningkatan akses terhadap sumber daya dan teknologi, pemberdayaan masyarakat, penyelesaian konflik sosial, serta peningkatan akses terhadap informasi dan pendidikan dapat menjadi langkah-langkah penting dalam mengatasi faktor penghambat pembangunan di wilayah Nganjuk.

Beberapa solusi yang telah dilakukan di wilayah Nganjuk untuk mengatasi permasalahan yang ada antara lain:

1. Pembangunan Infrastruktur: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan upaya pembangunan infrastruktur yang lebih baik, seperti perbaikan jalan, pembangunan saluran irigasi, penyediaan akses air bersih, dan peningkatan jaringan listrik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti peningkatan fasilitas dan sarana pendidikan, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, juga dilakukan program beasiswa untuk mendorong partisipasi anak-anak dalam pendidikan.
3. Peningkatan Akses Kesehatan: Pemerintah daerah Nganjuk telah meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dengan membangun dan memperluas fasilitas kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit. Selain itu, juga dilakukan program penyuluhan kesehatan dan pemberian vaksinasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.
4. Pengembangan Pertanian: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan program pengembangan pertanian, seperti penyediaan akses terhadap teknologi pertanian modern, pelatihan petani, dan pengembangan sistem irigasi yang efisien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani.
5. Pemberdayaan Masyarakat: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat. Ini meliputi pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil.
6. Penyelesaian Konflik Sosial: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan upaya penyelesaian konflik sosial melalui dialog, mediasi, dan pembentukan forum komunikasi antar kelompok masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan membangun harmoni antara kelompok masyarakat yang berbeda.
7. Peningkatan Akses Informasi dan Pendidikan: Pemerintah daerah Nganjuk telah meningkatkan akses terhadap informasi dan pendidikan melalui pengembangan teknologi informasi, seperti penyediaan akses internet di daerah pedesaan, serta program pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan literasi digital dan pengetahuan masyarakat.

Upaya-upaya ini merupakan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Nganjuk untuk mengatasi permasalahan yang ada. Namun, perlu diingat bahwa solusi

yang efektif memerlukan kerjasama dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini meliputi pelatihan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan penerapan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling: Pemerintah daerah Nganjuk telah mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah untuk membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka serta memberikan arahan dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai.
3. Peningkatan Kedisiplinan Siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Ini meliputi penerapan aturan dan disiplin yang jelas, pembentukan tim pengawas siswa, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mengembangkan kedisiplinan siswa.
4. Pengenalan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah mengadakan kegiatan dan program yang bertujuan untuk mengenali dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Ini meliputi penyelenggaraan kompetisi dan festival seni, olahraga, dan sains, serta pembentukan klub dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa.
5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Pemerintah daerah Nganjuk telah bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, industri, dan komunitas, untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan diri dan

bakat minat mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui program magang, kunjungan industri, dan kerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Penting untuk terus mengkaji dan mengevaluasi efektivitas solusi-solusi yang telah dilakukan serta melibatkan berbagai pihak terkait dalam proses pengembangan dan implementasi program-program tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa di wilayah Nganjuk.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Program Pendidikan Karakter: Pemerintah daerah Nganjuk telah mengimplementasikan program pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Program ini bertujuan untuk membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada siswa, seperti empati, kerjasama, solidaritas, dan jiwa konstruktif. Melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang baik.
2. Pelatihan Keterampilan Sosial: Pemerintah daerah Nganjuk telah menyelenggarakan pelatihan keterampilan sosial bagi siswa. Pelatihan ini meliputi pengembangan kemampuan berkomunikasi, penyelesaian konflik, kerjasama, dan kolaborasi. Dengan meningkatkan keterampilan sosial siswa, diharapkan mereka dapat lebih mampu berinteraksi dengan baik dan membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.
3. Pembentukan Kelompok Belajar dan Kerja Sama: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong pembentukan kelompok belajar dan kerja sama di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling membantu, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi siswa dalam kelompok belajar dan kerja sama tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat solidaritas dan jiwa konstruktif di antara mereka.

4. Program Pengembangan Kepemimpinan: Pemerintah daerah Nganjuk telah melaksanakan program pengembangan kepemimpinan bagi siswa. Program ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengambil inisiatif, memimpin, dan mengorganisir kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan jiwa konstruktif, solidaritas, dan kerjasama dalam konteks kepemimpinan.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Komunitas Siswa: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendukung dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bergabung dalam komunitas siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, memperluas jaringan sosial, dan membangun solidaritas dengan sesama siswa.

Dalam mengatasi permasalahan ini, penting untuk melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi dan kerjasama antara semua pihak akan memperkuat implementasi solusi-solusi tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa di wilayah Nganjuk.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Penguatan Penggunaan Bahasa Lokal: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong penggunaan bahasa lokal dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dengan memasukkan bahasa lokal sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah dan mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis bahasa lokal. Dengan demikian, siswa dapat mempertahankan dan mengembangkan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk.
2. Program Peningkatan Percaya Diri: Pemerintah daerah Nganjuk telah melaksanakan program yang bertujuan untuk meningkatkan percaya diri siswa. Program ini meliputi kegiatan pengembangan diri, pelatihan public speaking, dan pembinaan kepribadian.

Dengan meningkatnya percaya diri, siswa akan lebih berani mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan baik, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik.

3. **Pembinaan Keterampilan Psikomotorik:** Pemerintah daerah Nganjuk telah melaksanakan program pembinaan keterampilan psikomotorik bagi siswa. Program ini meliputi kegiatan olahraga, seni, dan kerajinan tangan. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dan koordinasi, mereka dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka secara lebih baik.
4. **Pengembangan Kreativitas Pembelajaran:** Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong pengembangan kreativitas dalam pembelajaran. Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang kreatif, mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka sendiri dan meningkatkan minat serta motivasi belajar.
5. **Peningkatan Pengetahuan Kognitif:** Pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa. Ini meliputi peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang relevan dan menantang. Dengan meningkatnya pengetahuan kognitif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, meningkatkan percaya diri, mengembangkan keterampilan psikomotorik, memperluas kreativitas pembelajaran, dan meningkatkan pengetahuan kognitif mereka. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, seperti pemerintah daerah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, dalam implementasi solusi-solusi tersebut untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran,

dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan, beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat: Pemerintah daerah Nganjuk telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat. Program ini melibatkan pelatihan keterampilan, pengembangan wirausaha, dan pemberian akses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan meningkatnya kemandirian masyarakat, diharapkan mereka dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi di wilayah Nganjuk.
2. Pelatihan Kemampuan Komunikasi: Pemerintah daerah Nganjuk telah menyelenggarakan pelatihan kemampuan komunikasi bagi masyarakat. Pelatihan ini meliputi pengembangan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi secara efektif. Dengan meningkatnya kemampuan komunikasi, masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan membangun hubungan yang baik dengan sesama.
3. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif: Pemerintah daerah Nganjuk telah mendorong penerapan strategi pembelajaran aktif di sekolah-sekolah. Strategi ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka dapat mengembangkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam bermasyarakat.
4. Pengalaman Nyata di Lingkungan: Pemerintah daerah Nganjuk telah menginisiasi program pengalaman nyata di lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran. Program ini melibatkan siswa dalam kegiatan di masyarakat, seperti kunjungan ke tempat-tempat penting, partisipasi dalam kegiatan sosial, atau magang di perusahaan lokal. Dengan pengalaman nyata ini, siswa dapat belajar secara langsung tentang kehidupan masyarakat, mengembangkan kemampuan sosial, dan memperluas wawasan mereka.

Melalui solusi-solusi ini, diharapkan masyarakat di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat, meningkatkan kemampuan komunikasi, menerapkan strategi pembelajaran aktif, dan mendapatkan pengalaman nyata

yang berharga di lingkungan sekitar. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, seperti pemerintah daerah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, dalam implementasi solusi-solusi tersebut untuk mencapai hasil yang optimal.

Kesimpulan

Dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata di lingkungan, pemerintah daerah Nganjuk telah melakukan berbagai solusi. Solusi-solusi tersebut meliputi penguatan penggunaan bahasa lokal, program peningkatan percaya diri, pembinaan keterampilan psikomotorik, pengembangan kreativitas pembelajaran, peningkatan pengetahuan kognitif, program pemberdayaan masyarakat, pelatihan kemampuan komunikasi, penerapan strategi pembelajaran aktif, dan pengalaman nyata di lingkungan.

Melalui implementasi solusi-solusi ini, diharapkan masyarakat di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya kemampuan berbahasa lokal, percaya diri, psikomotorik, kreativitas, dan pengetahuan kognitif, siswa dapat menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, dengan meningkatnya kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata di lingkungan, masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi di wilayah Nganjuk.

Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, seperti pemerintah daerah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, dalam implementasi solusi-solusi tersebut. Dengan kerjasama yang baik, diharapkan hasil yang optimal dapat dicapai dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas di wilayah Nganjuk.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono.” *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen*

4(2): 180–99.

- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.

- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat

- Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- Itiya Akmal, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk

- Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. "Software Dan Efektifitas Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. "Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. "Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. "Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.

- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. "Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. "Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2021. "Pendampingan Usaha Lokal Kertosono Melalui Toko Online Lapamu." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 1–13.
- Wathon, Aminul. 2016. "Neurosains Dalam Pendidikan." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. "Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.

Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.

Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Dharma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.